

MENYIKAPI PENGGUNAAN BAHASA DI *FACEBOOK*: PEMERKAYAAN ATAU PERUSAKAN BAHASA INDONESIA¹

Sri Indrawati²

Abstrak: Penggunaan bahasa Indonesia di dunia internet semakin meluas. Pengguna bahasa Indonesia mengeksploitasi penggunaan unsur-unsur bahasa untuk kemudahan berkomunikasi. Salah satu wadah komunikasi di dunia maya yang sangat digemari oleh pengguna adalah *facebook*. *Facebook* diguna oleh pengguna baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Pengguna *facebook* di dunia internet telah menghasilkan berbagai-bagai variasi leksikal. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik bahasa *facebook*. Data diperoleh dari penggunaan *facebook* di radio swasta di Palembang. Dari hasil pengamatan itu terdapat berbagai-bagai variasi penulisan leksikon. Ada yang berupa penyingkatan leksikon dengan cara menghilangkan fonem, menambahkan fonem, menggantikan fonem baru. Yang menarik adalah terdapat penggunaan bahasa asing (Inggris) yang bercampur aduk dengan penggunaan bahasa Indonesia. Beberapa kata baru banyak muncul dari penggunaan bahasa di *facebook*, seperti pipi (tunangan), sohib (sahabat), *unyu* (lucu), tepar (capai). Namun demikian, kemunculan kosakata itu dapat menambah khasanah kosakata bahasa Indonesia dalam pragmatik bahasa. Kemunculan itu merupakan suatu evolusi bahasa dalam pragmatik bahasa. Bermanipulasi bahasa seperti penggunaan bahasa di *facebook* perlu disikapi dengan cermat karena akan berakibat fatal pada perkembangan bahasa Indonesia selanjutnya. Oleh karena itu, para penyuluh bahasa seperti guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia agar penggunaan bahasa Indonesia di kalangan pelajar dapat lebih optimal.

Kata kunci: *facebook*, pemerayaan, perusakan

1. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pendapat, ataupun gagasan kepada orang lain. Sebagai alat komunikasi tentulah bahasa mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terjadi karena bahasa berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan peradaban budaya suatu masyarakat.

Bahasa dan budaya merupakan dua sisi yang saling melengkapi. Kedua-dua hal itu itu sukar untuk dipisahkan. Perkembangan budaya akan mempengaruhi perkembangan bahasa. Budaya suatu masyarakat yang maju akan mencerminkan perkembangan bahasanya. Penggunaan kosa kata dan istilah yang saat ini berkembang merupakan salah satu contoh majunya suatu peradaban budaya tersebut

¹ Makalah seminar nasional dalam rangka Bulan Bahasa 2017, Palembang, FKIP Universitas Sriwijaya.

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Sriwijaya.

Perkembangan teknologi akhir-akhir merupakan kemajuan budaya manusia. Perkembangan teknologi itu akan memberikan kesan pada perkembangan kosakata. Di dunia maya misalnya, dikenal istilah *facebook*. Dahulu istilah itu belum begitu populer, tetapi sekarang istilah itu sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat dunia. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan teknologi komunikasi. Demikian pula istilah faks, pos-el (pos elektronik), SMS (*short message service*) atau ‘khidmat pesanan ringkas’, berbual di dunia internet.

Facebook sebagai salah satu perkhidmatan (tapak) jejaring sosial di dunia maya merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Penggunaan bahasa yang berbeda-beda mencerminkan identitas pemakainya. Bahasa di jejaring perkhidmatan tersebut memperlihatkan pemakaian kosakata yang pelbagai. Terdapat istilah baru yang digunakan oleh pengguna *facebook*, seperti kata *pipi* (tunangan), *unyu* (lucu), *tepar* (capai). Namun, ada juga istilah yang sudah ada dalam bahasa itu (Indonesia), hanya penulisannya yang berbeda-beda, seperti *asm*, *sm* (asalamulaikum), *pg*, *p46e* (pagi).

Penggunaan bahasa di *facebook* yang merupakan bahasa di jejaring perkhidmatan sosial merebak hingga di seluruh tanah air. Apakah bahasa yang dipergunakan oleh penggunanya ini akan mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia selanjutnya karena mempunyai keunikan. Apakah bahasa-bahasa yang muncul di jejaring perkhidmatan sosial ini akan memperkaya atau merosakkan perkembangan bahasa Indonesia. Tentulah hal ini perlu mendapat perhatian yang serius. Namun di satu sisi, kita tidak boleh mengabaikan bahwa bahasa juga dikatakan sebagai perilaku sosial yang dipakai dalam komunikasi (Hymes, 1964; Sumarsono dan Patana, 2004). Dengan demikian, bahasa pun akan berkembang sesuai dengan tuntutan sosialnya.

Sehubungan dengan itu, tulisan ini membincangkan pemakaian bahasa di dunia facebook, bagaimanakah bentuk-bentuk bahasa yang digunakan, bagaimanakah kesan terhadap perkembangan bahasa dan bagaimanakah perencanannya dalam pembelajaran bahasa di sekolah.

2. Pemakaian Bahasa di Dunia Facebook

Facebook adalah sebuah perkhidmatan (tapak) jejaring sosial dan laman web. Melalui laman web jejaring ini seseorang dapat menjalin persahabatan, mencari dan mendapatkan kawan baru. Bahkan orang di belahan dunia ini dapat dipertemukan pada persahabatan di facebook. Di Indonesia facebook mengalahkan friendster, tapak jejaring sosial yang lebih dulu terkenal (Syukur, 2009).

Kegiatan di *facebook* bertujuan untuk berkongsi maklumat mengenai kegiatan yang tengah dilakukan pada saat itu, melalui kotak "status" dengan apa yang difikirkan oleh seseorang. Setiap saat pengguna *facebook* ini dapat memantau perkembangan yang sedang berlaku melalui penulisan di "status" tersebut.

Bahasa di *facebook* memiliki keunikan tersendiri. Kemunculan berbagai-bagai variasi bahasa disebabkan oleh faktor penggunaannya. Berikut contoh pemakaian bahasa di *facebook*, di sebuah radio swasta di Palembang (Elita, LCBS, Pesona Indah).

i. Proses pengubahsuaian kata

Proses pengubahsuaian kata ini terjadi, baik dalam penggunaan bahasa Indonesia maupun bahasa asing (Inggris). Kosakata boleh dipendekkan penulisannya.

a) Kata *request*, ditulis dengan berbagai-bagai, seperti *req.*, *reG*, *req'st*, *rek*, *Rgt*, *reQZ*, *rikues*, *riqwes*, *regues*. Contoh: *page mb n bang, reg lagu a bndan f2b "kita slamnya" spesial buat anag2 alumni muhdyh7 mksh masbro and mbbro, di play ya di dj.*

b) Kata *because* ditulis *cz*, *coz*, *cuz*. Contoh: *N buat Anak2 u iba fakultas teknik Idak kulya kito sore ini Libur cz ujan dosen bo2k smua. Wkwkwkwkw Thx dj.*

c) Kata *salam* ditulis *slam*, *lam*, *slam*. Contoh *Special buat BaYu SepTiadi salam syg sllu & bwd Marya slm kk ade ajjah ...thx y*

d) *GPP* (*gak apa-apa*), *OL* (*on line*) *HPB* (*happy birthday*), *w.u.a.t.b* (*wish you all the best*), *OTW* (*on the way*). Contoh: *tisam Bwt Dj. Zhezhe Tamora Yg Hr Ne ulth hbd Yea n W.u.a.t.b. Tq.*

ii. Pengubahsuaian bunyi

a) Perubahan bunyi /s/ menjadi /c/. Contoh *sayang* menjadi *cayang*, yang juga penulisannya sering disingkat *cyng*, *cyg*, *ya2nk*, *yank*; *siang* menjadi *ciang*, yang penulisannya sering diganti dengan bunyi /k/ (*siank*); *semangat* menjadi *cemangat*, *cemungut*, *siaran* menjadi *ciaran*, *sembuh* menjadi *cembuh*. Penggunaan bahasa seperti ini sering disebut dengan bahasa balita (*baby talk*)

b) Perubahan bunyi /s/ menjadi /z/. Contoh kata *panas* menjadi *panaz*, sering dipendekkan menjadi *pnz*.

iii. Penggunaan istilah atau kosakata gaul

Beberapa kosakata gaul yang muncul di dunia facebook, yang dipengaruhi oleh dialek Betawi, bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Palembang, ataupun bahasa Indonesia sendiri ataupun bahasa Inggris.

- a) Sapaan untuk lelaki: *bro, le, GUYs, bang, kk (kakak), mas, akang, kang, jang, gun.*
- b) Sapaan untuk perempuan: *mbak (mb), ayuk. Mbak bro (Mbro)*
- c) Kata penegas dong, ditulis *doang, dunk, dunks, donks, dnk. Selain itu kata penegas kok ditulis kq*
- d) Kata sandang si menjadi *c*
- e) Supiks -nya ditulis menjadi /x/ (*putihX*), /a/ (*merah a*), **-x**, *ne* menjadi merah *Ne*
- f) Kosakata gaul yang lain; seperti *calling* ditulis *koling-koling* artinya berhubungan, menghubungi; *download* ditulis *donlot* 'unduh. ; tapi ditulis *v, phy; nggak* ditulis *gx* 'tidak.; menit ditulis *mniy*; lagi ditulis *aggy, gi*; najis ditulis *najong*, kini dapat diartikan sebagai ungkapan untuk sesuatu yang menyebalkan; bodoh ditulis *dodol, bedon*; ingin tahu urusan orang ditulis *kepo*

3. Kesan Pemakaian Bahasa di Facebook terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia

Menurut Rahardi (2006), bahasa dalam masyarakat dan kebudayaan tertentu selalu digunakan sesuai dengan situasi, kondisi, dan keperluan yang juga tertentu sifatnya. Maksud dan tujuan sebuah pemakaian bahasa juga boleh dipandang sebagai salah satu sosok penentu variasi atau ragam bahasa.

Ragam bahasa dimarkakan secara khusus oleh seperangkat kosakata yang berkenaan dengan profesi atau pekerjaan atau lainnya dibatasi oleh kelompok sosial (Spolsky, 2010). Dengan demikian, ragam bahasa itu memiliki ciri-ciri sendiri dari setiap kelompok masyarakat.

Ragam bahasa bahasa dapat dibedakan berdasarkan bidang, cara, dan gaya. Kata-kata *bokap, ogut, boil, poskul, pae*, dan lain-lain tergolong bahasa prokem. Bahasa prokem adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kaum muda dan remaja (Kawira, 1990). Bahasa prokem sering disebut juga bahasa gaul.

Di dunia maya, penggunaan bahasa prokem sangat mendominasi. Para remaja bahkan bukan remaja pun menggunakan bahasa ini untuk berkomunikasi antara sesama. Mereka merasa lebih intim jika menggunakan bahasa prokem.

Yang menjadi kerisauan adalah apakah bahasa-bahasa yang digunakan dalam dunia maya itu, seperti *facebook*, akan menggeser atau merusak pemakaian bahasa Indonesia. Bila dicermati pemakaian bahasa di dunia *facebook*, baik morfologi, sintaksis maupun leksikal banyak yang melanggar kaidah. Selain itu, terdapat penggunaan campur baur bahasa Indonesia dan Inggris. Atau terdapat juga kesalahan penulisan yang tidak mengikuti kaedah.

Dari beberapa contoh penggunaan bahasa di *facebook* seperti pada uraian sebelumnya terlihat bahwa bahasa yang digunakan sangat bervariasi. Bentuk penyingkatan kata yang tidak mengikuti kaidah, seperti *lam* (salam), *ass.* (asalamulaikum), *mb* (mbak) sering sulit dipahami jika kita tidak melihat konteks kalimatnya. Demikian pula penyingkatan dalam bahasa Inggris yang kurang lazim seperti *OL* (*on line*), *w.u.a.t.b* (*wish you all the best*), *OTW* (*on the way*) amatlah sulit dimengerti. Bentuk emoksisikan (*dresses*) yaitu penggunaan kombinasi tanda baca dan grafik, seperti pada kalimat *PeSoNa ReQ Ni TiA dKnTr.. TisAm bWt mY LoVeLy Ryo Vyzity Zakyzu y9 L9i sBuk sM kRj aN nY uCpn nY j9n tLaT mAm n iN9t2,,,Love U Full,,,* (Pesona Request ini Tia di kantor .. titip salam buat my lovely (sayangku), Ryo, di tempat yang lagi sibuk sama kerjanya jangan telat makan dan ingat-ingat ,, cintaku sepenuhnya untukmu,,,) juga tidak kalah sulit untuk dimengerti.

Beberapa kajian mengatakan bahwa bahasa-bahasa yang digunakan oleh kelompok pengguna *facebook* merupakan salah satu genre baru dalam berkomunikasi. Pemakaian bahasa di dalam komunikasi berperantaran komputer-internet (KBKI) di dunia siber yang tidak mengikuti tatanan bahasa baku tidak saja terjadi dalam bahasa Indonesia, tetapi juga terjadi pada bahasa lain di dunia maya. Hal itu dipandang oleh beberapa ahli bahasa dapat merusak bahasa yang bersangkutan apabila nantinya pemakai terbiasa menggunakan bahasa tersebut dan memohon di dalam bahasa lisan atau tulisan formal.

Yang berpendapat bahwa bahasa-bahasa di *facebook* akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia, yaitu (1) eksistensi bahasa Indonesia terancam terpinggirkan oleh bahasa gaul. Berbahasa sangat erat kaitannya dengan budaya sebuah generasi. Kalau generasi negeri ini kian tenggelam dalam pembususan bahasa Indonesia yang lebih dalam, mungkin bahasa Indonesia akan semakin sempoyongan dalam memanggul bebannya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa. (2) Menurunnya derajat bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia masih sangat muda usianya dibandingkan dengan bahasa lainnya, tidak

mengherankan apabila dalam sejarah pertumbuhannya, perkembangan bahasa asing yang lebih maju (https://id-id.facebook.com/permalink.php?story_fbid).

Beberapa pengamat bahasa menganggap bahwa pemakaian bahasa *facebook* merupakan suatu evolusi atau bahkan revolusi bahasa yang terjadi di dalam media baru yang berbeda dari bahasa ucapan dan bahasa tulisan (Harimansyah, 2012). Nor Shah Mohamed (2001) mengatakan bahwa pada pragmatiknya situasi penggunaan bahasa di dunia maya yang selalu melakukan pengubahsuaian bentuk, seperti *sayer* (saya), *dier* (dia), *kang* (nanti), *dowang* (mereka) merupakan situasi ini merupakan satu perubahan yang menarik dalam evolusi bahasa Melayu. Namun demikian manipulasi bahasa seumpama ini jika tidak dibendung mampu memudaratkan pengguna dan nilai bahasa itu sendiri.

Bahasa yang digunakan oleh pengguna bahasa di dunia maya (*facebook*) merupakan suatu variasi bahasa yang hanya dipakai dalam situasi nonformal dan lawan bicara antara sesama pengguna. Sepertinya bahasa prokem atau bahasa gaul atau juga sering disebut-sebut bahasa *alay* yang sering dipakai oleh pengguna di dunia maya baik itu remaja maupun orang-orang dalam anggota kelompok pengguna. Para pemakai bahasa ini biasanya menggunakan bahasa prokem atau bahasa gaul atau bahasa *alay* bila mereka berbincang di dunia maya saja dengan topik perbincangan yang bukanlah masalah resmi.

Bagi seorang pengguna di dunia maya (*facebook*) yang bukan tergolong kelompok sesama mereka umumnya dia tidak dapat mengikuti pembicaraan yang sedang diperbincangkan. Dengan demikian, bahasa-bahasa di dunia maya hanya dipakai secara terbatas oleh mereka yang memang mengetahui dan memahami bahasa itu. Bahasa di dunia maya seperti bahasa prokem tidak akan digunakan bila para pengguna *facebook* tidak saling kenal atau kurang akrab atau juga tidak tergabung dalam kelompok atau organisasi yang sama.

Penggunaan bahasa di dunia maya tidaklah patut untuk ditakuti akan merusak bahasa Indonesia. Bahasa-bahasa itu berkembang dan berkreaitiviti sesuai dengan tapak penggunaannya . Seperti dikatakan oleh Badudu yang dikutip oleh Prawira (1990) pada umumnya dialek-dialek prokem digunakan untuk membedakan diri mereka dengan orang-orang di luar kelompok mereka. Bahasa ini pun digunakan untuk mempertunjukkan kebolehan mereka dalam menciptakan kata-kata. Pada waktu mereka berada dalam situasi resmi mereka pasti menggunakan bahasa Indonesia ragam resmi. Lebih lanjut beliau mengatakan pada suatu saat

dalam kehidupannya, waktu lingkungan tidak lagi memungkinkan mereka berbahasa prokem, mereka ini akan meninggalkan bahasa-bahasa itu.

Pendapat Badudu bila dicermati memanglah sebenarnya. Dari pantauan penulis sebagai seorang pengajar, tidaklah semua para pelajar menggunakan bahasa-bahasa gaul dengan ragam bahasa tidak standar. Para pelajar menulis pesan singkat atau menulis pada *facebook* menggunakan bahasa yang standar, tetapi penulisannya dipendekkan. Seperti pernyataan berikut. *Selamat malam bu. Maaf bu mengganggu waktunya. Ibu ini Sisca bimbingan micro teaching ibu. Sisca dan tman2 klpk 4 ingin bimbingan RPP dg Ibu. Jika ibu tdk keberatan, blh tdk bsk kmi ke rmh ibu utk bimbingan.* Namun, ada juga pelajar yang menuliskan pesan dengan pencampuran bahasa standar dan nonstandard, seperti *Ass. Bu Sri. Ini ketua tingkat A. Mau ngomong untk besok itu. Bahasa Indonesia. Soalnya Ruangnya dipakek galo bu. Jadi, gimana solusinya. Terimakasih.* Dengan demikian, teori SPEAKING dari Dell Hymes (2003) dalam komponen pertuturan sangat menentukan pilihan variasi bahasa yang akan digunakan seseorang.

4. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Untuk meningkatkan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, salah satu langkah perencanaan yang dapat dilakukan adalah menggalakkan pembelajaran yang berbasis ICT (*Information, Communication and Technology*). Pembelajaran menulis melalui blog merupakan aktivitas yang dapat diamalkan di sekolah. Melalui media blog pelajar dapat meningkatkan kemahiran menulis. Hal ini terjadi karena mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan saling mengoreksi tulisan antara sesama pelajar dan guru. Blog merupakan sarana efektif bagi pelajar untuk mengemukakan pendapat, idea, informasi menarik untuk pembelajaran bahasa khususnya kemahiran menulis.

Hasil kajian tentang pemanfaatan blog sebagai sarana pengembangan kreativiti pelajar telah banyak dilakukan orang. Permana (2012) mengatakan bahwa pembelajaran kemahiran menulis dipercaya dapat meningkat kualiti pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Jati yang dikutip oleh Amin (2012) telah meneliti penggunaan blog kelas dan blog siswa untuk kelas menulis. Ia menemukan bahwa meskipun pada awalnya, blog tidak ditujukan untuk pembelajaran bahasa Indonesia, blog mampu menjadi media yang sangat berguna untuk pembelajaran menulis. Selain itu, dikatakan bahwa proses kreatif akan muncul dari pembuatan blog yang sangat interaktif. Melalui pembuatan blog akan terlihat kreativitas

menulis siswa dan guru. Karena itu diperlukan proses pembelajaran yang mengundang siswa untuk aktif, reflektif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (<http://www.globaltextcellent.com/2013/03/html>).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi Oktarina (2012) tentang pemanfaatan facebook dalam keterampilan menulis. Hasil penelitian beliau menyimpulkan bahwa para pelajar mampu menulis sesuatu paragraf dengan runtut, penempatan tanda baca dan huruf kapital tepat. Dampak daripada pembelajaran *facebook* ini adalah mereka bila mengirim pos-el dan pesan tidak lagi menggunakan kosakata nonstandar juga tidak dipendekkan penulisannya. Dengan demikian, pemanfaatan ICT sebagai alat bantu pembelajaran dan sebagai fasilitas pendidikan dapat membantu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran menulis.

5. Penutup

Penggunaan bahasa di dunia maya tentulah memberikan pengaruh yang sangat terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Keterbukaan bahasa Indonesia untuk menerima pengaruh itu perlu disikapi dengan cermat. Kemajuan suatu bahasa akan berkembang dengan baik bila ia mau menerima masukan-masukan kosakata dan istilah dari berbagai-bagai bahasa di dunia dan berani menghadapi tantangan-tantangan. Apalagi bahasa Indonesia sebagai bahasa yang masih “muda” tentulah akan pasti mengalami peristiwa itu. Oleh karena itu, para pengguna bahasa perlu memiliki dan menanamkan sikap berbahasa yang baik sehingga tidak membawa bahasa Indonesia menjadi terpuruk.

Pencanangan pemakaian *E-learning* dalam pembelajaran di sekolah seperti yang dituntut dalam Kurikulum 2013 perlu disambut gembira oleh para pendidik. Pemanfaatan media web sebagai sarana pembelajaran janganlah dianggap beban. Namun, itu merupakan langkah awal untuk membelajarkan pelajar dalam meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui *blog*, misalnya, pembelajaran keterampilan menulis dapat lebih mengaktifkan aktiviti pelajar sehingga pelajar dapat melatih menuangkan gagasan, idea, dengan menggunakan bahasa yang benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, S. 2012. Pembelajaran BI Berbasis Blog. Diperoleh 12 September 2012, dari solehamin.wordpress.com/.
- Fathurrokhman. (2009). Pergeseran Bahasa Indonesia di Era Globalisasi dan Implikasi terhadap Pembelajaran. Diperoleh 10 Juli 2009 dari <http://fathurrokhmancenter.wordpress.com/2009/08/24/>
- Harimansyah, G. 2012. Bahasa Indonesia di Dunia Siber: Komunikasi Berperantaran Komputer-Internet . Diperoleh 12 Mei 2012 dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/1267>.
- Hymes. D. 2003. Models of the Interaction of Language and Social Life. Dalam *Sociolinguistic: The Essential Readings*. Editors: Christina Bratt Paulston dan G. Richard Tucker. Malden, USA: Blackwell Publishing
- Kawira, L.P. 1990. Bahasa Prokem di Jakarta. Dalam *Bilingualisme dan Variasi Bahasa*. Editor Muhajir dan Basuki Suhardi. Depok: Universitas Indonesia.
- Nor Shah Mohamed . 2001. Bah Melayu Dalam Era Teknologi Maklumat. Diperoleh 11 Juni 2001 dari <http://zulkiplyharun.com/php/sitemap.php/news-view-17.html>.
- Permana, P. 2012. *Active Learning E-Learning* dalam Pembelajaran Menulis. Diperoleh 14 Juni 2012 dari <http://pepenpermana.staf.upi.edu/>.
- Oktarina, S. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis melalui Facebook. Laporan Penelitian. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Rahardi, R.K. 2006. *Dimensi-Dimensi Kebahasaan: Aneka Masalah Bahasa Indonesia Terkini*. Jakarta: Erlangga.
- Spolsky, B. 2010. *Sociolinguistics*. Oxford: Oxford University.
- Sumarsono dan Patana, P. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Sabda.
- Syukur, Y. 2009 . *Facebook Sebelah Surga, Sebelah Neraka*. Yogyakarta: Diva Press.
- Tanpa Pengarang. 2013. Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Melalui Pembelajaran yang Mengundang (*Global Excellent*). Diperoleh 10 Januari dari <http://www.globaltextcellent.com/html>
- Tanpa pengarang. 2012. Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. Diperoleh 1 Maret 2012 dari https://id-id.facebook.com/permalink.php?story_fbid.